

## PENDAHULUAN

### I. Pokok Permasalahan

Roh Kudus memiliki peranan penting dalam misi pemberitaan Injil. Millard J. Erickson mengatakan bahwa Roh Kudus yang menerangi dan memungkinkan orang yang dilayani dapat memahami arti Injil yang sesungguhnya.<sup>1</sup> Erickson kemudian mengutip kalimat dari George Ladd dalam bukunya yang berjudul *A Theology of New Testament* mengatakan kalimat sebagai berikut :

Karya pertama Roh Kudus ialah memungkinkan manusia untuk memahami karya penebusan ilahi ...yaitu (Salib) merupakan suatu kebodohan bagi orang Yunani dan suatu batu sandungan bagi orang Yahudi. Namun bagi mereka yang dijelaskan oleh Roh Kudus, merupakan kebijaksanaan Allah. Dengan kata lain, Paulus melihat adanya makna tersembunyi di dalam peristiwa kematian Yesus Kristus yang bersejarah (“Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Yesus Kristus”; II Korintus 5:19) yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia sehingga hanya dapat dipahami oleh pencerahan adikodrati. Roh Kudus tidak menyatakan kenyataan-kenyataan surgawi, melainkan makna sesungguhnya dari suatu peristiwa historis. Ia tidak menyampaikan suatu kebenaran “gnostik” yang dimengerti oleh beberapa orang tertentu saja, melainkan makna sesungguhnya dari suatu peristiwa bersejarah. Hanya oleh penerangan Roh Kudus saja manusia dapat memahami makna sesungguhnya dari salib; hanya oleh Roh Kudus saja dapatlah manusia mengakui Yesus yang mati disalib itu adalah Tuhan (I Korintus 12:3).<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut maka jelaslah bahwa penginjilan sangat bergantung pada karya Roh Kudus.

Anthony A. Hoekema mengatakan bahwa dalam Pengakuan Iman Westminster, Roh Kudus adalah satu-satunya pelaku efisien dari penerapan penebusan.<sup>3</sup> Roh Kudus sebagai Pribadi yang menerapkan penebusan ke dalam hati dan hidup seseorang. Dengan kata lain bahwa semua unsur dasar di dalam seluruh proses keselamatan diperhitungkan kepada Roh Kudus sebagai penciptanya.<sup>4</sup> Salah

---

1. Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, vol. 3 (Malang: Gandum Mas, 2004), 136.

2. Erickson, *Teologi Kristen*, 136.

3. Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, penerj. Irwan Tjulianto (Surabaya : Momentum, 2006), 35.

4. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 36.

satu peran Roh Kudus dalam proses keselamatan yaitu konversi atau berbalik kepada Allah. Hal ini umumnya dipahami mencakup dua aspek yaitu iman dan pertobatan dimana kedua aspek ini dideskripsikan oleh Alkitab sebagai karunia Roh Kudus.<sup>5</sup> Alkitab Perjanjian Baru memberikan kesaksian bahwa orang-orang percaya dapat mengenal Allah melalui Yesus Kristus dan untuk mengenal Yesus Kristus maka harus melalui Roh Kudus.<sup>6</sup>

Hanya Roh Kudus yang dapat membawa manusia kepada iman dan pertobatan kepada Yesus Kristus karena manusia tidak mungkin dapat meresponi Injil di dalam keberdosaannya. Menurut John F. Walwoord, kejatuhan manusia ke dalam dosa yang diwakili oleh Adam, telah memberikan akibat yang fatal di dalam hidup manusia.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan karena sejak saat itu, dosa telah diimputasikan ke dalam diri manusia dan secara spiritual manusia telah terpisah dari Yesus Kristus atau dengan kata lain manusia memiliki natur sebagai manusia berdosa.<sup>8</sup> Manusia di dalam keberdosaannya, menurut Edwin H. Palmer mengalami tiga ketidak mampuan yaitu :

---

5. Misalnya: dalam Kisah Para Rasul 11:15 dan 18, dideskripsikan mengenai *konversi* Kornelius (seorang non Yahudi), kepada orang-orang percaya di Yerusalem, Petrus mengatakan, “dan ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus ke atas mereka (yaitu Kornelius dan seisi rumahnya), sama seperti dahulu ke atas kita. “Tanggapan jemaat di Yerusalem (yang terdiri dari orang-orang Kristen berbangsa Yahudi) diungkapkan dalam ayat 18: “Ketika mereka mendengar hal itu, mereka ... memuliakan Allah, katanya: ‘Jadi kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan (*metanoia*) yang memimpin kepada hidup.’” Allah memberikan pertobatan kepada bangsa non Yahudi yaitu melalui Roh yang datang ke atas diri mereka. 1 Korintus 2, Paulus juga menunjukkan bahwa hanya melalui Roh-Nya, Allah menyatakan hikmat-Nya kepada kita (ayat 9), sehingga kita dapat memahami apa yang telah dikaruniakan Allah kepada kita secara limpah (ayat 12) yaitu kebenaran mengenai Yesus Kristus yang tidak dapat dipahami oleh penguasa dunia ini ketika mereka menyalibkan Tuhan yang mulia (ayat 8). Poin yang sama juga diungkapkan dengan begitu jelas dalam 1 Korintus 12:3, “Tidak ada seorang pun, yang dapat mengaku: ‘Yesus adalah Tuhan’ (kata-kata yang hanya dapat diucapkan oleh orang percaya), selain oleh Roh Kudus.” Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 37.

6. David F. Wells, *God the Evangelist: How the Holy Spirit Works to Bring Men and Women to Faith* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Co., 1987), 8.

7. John F. Walwoord, *The Holy Spirit: A Comprehensive Study of the Person and Work of the Holy Spirit* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1991), 109.

8. Walwoord, *The Holy Spirit: A Comprehensive Study of the Person and Work of the Holy Spirit*, 109.

manusia tidak dapat melakukan kebaikan, tidak dapat memahami kebaikan, dan tidak dapat menginginkan kebaikan<sup>9</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa dosa telah merusak dan menguasai seluruh aspek hidup manusia sehingga hal itu tidak memungkinkan bagi manusia untuk melakukan segala sesuatu yang berkenan kepada Allah. Manusia tidak lagi dapat meresponi Allah karena hati dan pikiran mereka dikuasai oleh kegelapan. Oleh sebab itu, manusia tidak mungkin dapat datang kepada Yesus Kristus jikalau bukan Bapa yang menariknya datang kepada-Nya. Menurut Abraham Kuyper, di dalam Allah mengerjakan anugerah keselamatan, manusia secara total bersikap pasif dan acuh tak acuh<sup>10</sup> walaupun demikian, Allah tidak mengabaikan manusia dan membiarkan manusia binasa melainkan Allah tetap menyelamatkan manusia melalui Putra-Nya Yesus Kristus.

Lebih lanjut Kuyper menjelaskan; bahkan setelah mendengar Injil pun, manusia tetap bersikap pasif di dalam keberdosaannya karena manusia pada hakekatnya tidak dapat memahami Injil bahkan menolak Injil tersebut.<sup>11</sup> Oleh karena itu, dalam tindakan penyelamatan-Nya atas manusia, Allah Bapa dan Allah Anak

---

9. Yang dimaksud dengan manusia tidak dapat melakukan kebaikan yaitu bahwa hidup yang belum mengalami kelahiran baru, masih berseteru terhadap Allah, tidak taat pada hukum Allah dan tidak mungkin dapat melakukan kebaikan sejati yang berkenan kepada Allah. Mengenai manusia tidak dapat memahami kebaikan maka Paulus mengilustrasikan orang yang belum dilahirkan baru seperti orang yang pengertiannya gelap (Efesus 4:18), ada suatu selubung yang menutupi hatinya yang mencegah dia untuk melihat kebenaran (2 Korintus 3:12-18). Lebih spesifik lagi terlihat selama pelayanan-Nya, Tuhan Yesus yang adalah Terang itu sendiri telah hadir di hadapan milik kepunyaan-Nya (Yohanes 1:11) tetapi mereka justru menolak-Nya karena kegelapan tidak dapat memahami terang. Yang dimaksud dengan manusia tidak menginginkan kebaikan yaitu bahwa ia tidak peduli mengenai kebaikan bahkan membenci kebaikan dan sumbernya, yaitu Allah sendiri. Manusia tidak dapat mengambil langkah pertama untuk datang kepada Yesus kecuali Bapa menarik dia. Edwin H. Palmer, *Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2005), 10-14.

10. Manusia di dalam keberdosaannya seperti seseorang yang jiwanya mati, tubuhnya tidak dapat digerakkan, dengan segala kepasifannya manusia ibarat mayat. Abraham Kuyper, *The Work of the Holy Spirit* (New York: Funk & Wagnalls Company, 1900), 355.

11. Kuyper, *The Work of the Holy Spirit*, 356.

selalu bersama dengan Roh Kudus.<sup>12</sup> Manusia yang pasif, tidak akan mungkin dapat meresponi Injil tanpa Roh Kudus. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hanya melalui Roh Kudus, manusia dapat mengenal Yesus Kristus dan tanpa adanya Roh Kudus maka manusia tidak akan mungkin dibawa pada pengenalan akan Yesus Kristus. Roh Kudus lah yang mengaplikasikan kematian Yesus Kristus di atas kayu salib yaitu bahwa Ia telah mati untuk menggantikan tempat orang-orang berdosa dan bahwa Ia telah membenarkan mereka sehingga melalui kematian-Nya maka maut, kematian dan iblis telah ditaklukkan-Nya.<sup>13</sup> Dengan demikian maka jelas bahwa Roh Kudus berperan penuh di dalam karya keselamatan yang dikerjakan oleh Allah melalui Yesus Kristus atas diri seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka jelas bahwa keselamatan sangat bergantung kepada Roh Kudus karena hanya karena pekerjaan Roh Kudus sehingga seseorang dapat bertobat dan percaya kepada Injil yang diberitakan. Oleh karena itu, melihat akan pentingnya Roh Kudus dalam kaitan-Nya dengan keselamatan manusia maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai siapakah Roh Kudus itu? Bagaimana peran Roh Kudus untuk mengefektifkan Injil dan memimpin seseorang kepada iman dan pertobatan?

## **II. Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan mengenai pribadi Roh Kudus.

---

12. Kuyper, *The Work of the Holy Spirit*, 357.

13. David F. Wells, *God the Evangelist: How the Holy Spirit Works to Bring Men and Women to Faith*, 32.

2. Membahas secara spesifik mengenai peran Roh Kudus untuk mengefektifkan Injil dan memimpin seseorang kepada iman dan pertobatan
3. Memberikan refleksi teologis karya Roh Kudus dalam kaitan-Nya dengan iman dan pertobatan sebagai hasil dari penginjilan.

### **III. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan tujuan dari tesis ini yaitu membahas mengenai peran Roh Kudus untuk mengefektifkan Injil dan memimpin kepada iman dan pertobatan maka penulis hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan topik pembahasan. Tesis ini tidak akan membahas secara mendetail dan mendalam mengenai panggilan efektif, regenerasi, pembenaran, adopsi, penyucian, ketekunan, kesatuan dengan Yesus Kristus, dan pemuliaan melainkan hanya akan membahasnya jikalau hal-hal tersebut terkait erat dengan topik yang akan dibahas dalam tesis ini. Selain itu, tesis ini juga tidak akan membahas secara khusus mengenai penginjilan melainkan lebih berfokus pada peran Roh Kudus.

### **IV. Metodologi**

Metode yang akan dipergunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian yang bersifat sistematis-reflektif yang membahas suatu pokok teologis dan biblika mengenai peran Roh Kudus untuk mengefektifkan Injil dan memimpin kepada iman dan pertobatan, yang merupakan fenomena yang cukup penting dalam kehidupan Kristen.

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah menggunakan metode penelitian studi perpustakaan atau *basic research*, jurnal, kamus teologi, dan literatur-literatur lain yang terkait dengan topik tesis ini.

## V. Sistematika

Sistematika penulisan dari tesis ini adalah sebagai berikut : bagian pendahuluan mencakup pokok permasalahan, tujuan, pembatasan, metode, dan sistematika penulisan. Selanjutnya dalam bab I, penulis akan mengawali pembahasan tesis ini dengan memberikan pemahaman mengenai identitas dan karya Roh Kudus dalam kaitan dengan keselamatan manusia.

Dalam bab II, penulis akan membahas mengenai karya Roh Kudus dalam kaitan-Nya dengan iman. Dalam bab ini, penulis terlebih dahulu memaparkan mengenai natur iman untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai iman sejati yang hanya dapat dikerjakan oleh Roh Kudus. Selanjutnya, penulis akan menunjukkan pentingnya karya Roh Kudus dalam kaitan-Nya dengan iman.

Dalam bab III, penulis akan membahas kaitan antara karya Roh Kudus dengan pertobatan yang disebabkan karena ketidakmampuan manusia untuk meresponi keselamatan dari Allah. Pemahaman tersebut akan menuntun penulis untuk menemukan korelasi yang tepat antara karya Roh Kudus dengan pertobatan.

Dalam bab terakhir, penulis akan memberikan sebuah signifikansi teologis bagi penginjilan sehubungan dengan karya Roh Kudus dalam kaitan-Nya dengan iman dan pertobatan. Pemahaman ini akan mendorong pembaca untuk melihat bahwa keberhasilan sebuah penginjilan adalah terletak dari karya Roh Kudus.